

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MI MA'ARIF NU BATUANTEN KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**FITROTUL NGUYUN
NIM. 1323305052**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotul Nguyun
NIM : 1323305052
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah/PGMI
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Fitrotul Nguyun
Fitrotul Nguyun
NIM. 1323305052



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

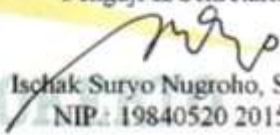
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MI MA'ARIF NU BATUANTEN KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BAYUMAS

Yang disusun oleh : Fitrotul Nguyun, NIM : 1323305052, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis,
tanggal : 18 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,


Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si
NIP.: 19720504 200604 2 024

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19720504 200604 2 024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitrotul Nguyun

NIM : 1323305052

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

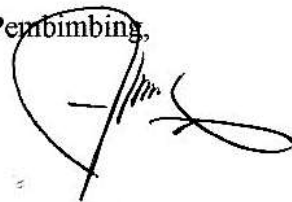
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 04 Januari 2018

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976060 200312 1 004

MOTTO

“Jangan Menjelaskan Tentang Dirimu Kepada Siapapun. Karena Yang Menyukaimu Tidak Butuh Itu, Dan Yang Membencimu Tidak Percaya Itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“MAN JADDA WAJADDA”

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(QS. Al – Insyirah ayat 6)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sulaman tangan terindah yang telah kurangkai dengan benang – benang ketekunan, keharuan, kesedihan serta kesenangan. Dengan jarum motivasi, semangat, harapan serta do'a. Alhamdulillah atas segala kenikmatan yang tiada terkira serta untaian rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai wujud kecintaan kepada kedua orang tua dan pendamping hidupku. Beliau kedua orang tuaku yang terkasih, senantiasa mendampingiku dari waktu kewaktu. Semoga Allah selalu memberikan rahmat serta keberkahan kepada mereka.

Teruntuk Ibu tercinta, Kusyanti. Wanita penggenggam sejuta do'a dengan ketulusan, serta kasih dan sayangnya yang tak kenal lelah untuk mengajarku kesabaran dan kebahagiaan. Ayahku Dulikhsan, yang senantiasa mengajarkanku kesungguhan dan keikhlasan. Teruntuk suamiku tercinta Romli Fauzi terimakasih atas do'a, cinta, perhatian dan kasih sayang serta dukungan yang telah diberikan. Adiku tersayang yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a bagi penulis.

Semoga Allah mengabulkan segala hajat, meridhoi setiap langkah dan dapat menjadikan pilar kebahagiaan dan keberkahan bagiku dan keluargaku.

Amiin.

IAIN PURWOKERTO

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS
IV DI MI MA'ARIF NU BATUANTEN KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh: Fitrotul Nguyun

NIM: 1323305052

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Model pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri. Pembelajaran tipe *Jigsaw* bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab, mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan materi secara mendalam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika pembelajaran terjadi, siswa cenderung aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Pembelajaran tipe *Jigsaw*, Mata Pelajaran Matematika

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang – orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di MI Ma’arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**, penulis menyadari penyusunan ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari pihak. Oleh karena itu penulis samapikan terimakasih seiringan doa *jazakumullah ahsanal jaza’an katsir* yang sedalam dalamnya kepada:

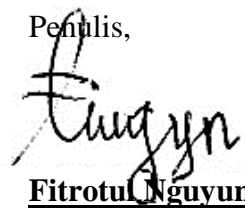
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M. Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs, Asdlori, M. Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Drs. H.Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
11. Syaiun S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Ma'arif NU Batuanten yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Suriyah S.Pd.I selaku guru kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten
13. Kedua orang tua penulis, ayahanda Dulikhsan dan ibunda Kusyanti yang selalu memberikan do'a, kekuatan, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir.
14. Suamiku tercinta Romli Fauzi yang telah sabar selalu membimbing, memberikan do'a, cinta, kasih sayang dan motivasi.
15. Adikku Amirul Mu'min do'a, motivasi dan keceriaannya, semoga tali ukhwah tetap terjalin.
16. Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris beserta Ahlul bait, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
17. Teman – teman PGMI B Angkatan 2013 yang senantiasa memberikan dukungan dan masukan yang membangun, sukses dan semangat untuk kalian semua.
18. Teman – teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, khususnya untuk teman – teman kamar Al-faizah 7 (Khamidah, Dewi, Eti, Yogi, Amel, Mba Winda, Ka Dhona, Alfi dan lain sebagainya).
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis samapaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Purwokerto, 04 Januari 2018

Penulis,



Fitrotul Nguyun

NIM. 1323305052



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1	PENDAHULUAN
a. LatarBelakangMasalah	1
b. DefinisiOperasional	5
c. RumusanMasalah.....	9
d. Tujuan danManfaatPenelitian	9
e. KajianPustaka	10
f. SistematikaPembahasan.....	12
BAB II	STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
	JIGSAW DAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA SD/MI
A. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	
1. PengertianStrategiPembelajaranKooperatif.....	14
2. Tujuan danManfaatPembelajaranKooperatif.....	16
3. Ciri-ciriPembelajaranKooperatif	17

4. Pengertian Jigsaw	19
5. Langkah – langkah Jigsaw	22
6. Keunggulan dan Kelemahan Jigsaw	24
B. Konsep Dasar Pembelajaran Matematika di SD/MI	
1. Pengertian Mata Pelajaran Matematika di SD/MI.....	25
2. Karakteristik Matematika di Sekolah	27
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika di SD/MI..	29
4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI	31
5. Langkah – langkah Pembelajaran Matematika di SD/MI	32
C. Implementasi Strategi	
Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Mata	
Pelajaran Matematika Kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten	
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	47
B. Analisis Data	67

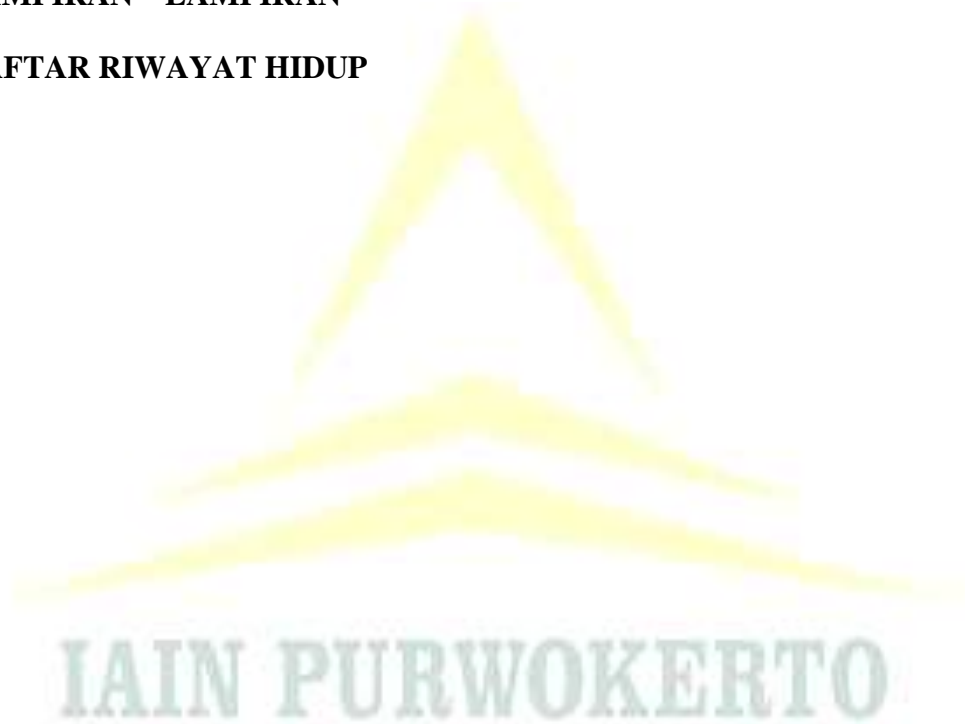
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Profil, Fisi dan Misi MI Ma'arif NU Batuanten
- Lampiran 3 : Foto Pelaksanaan Implementasi Strategi *Jigsaw*
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 : Surat – surat
- Lampiran 6 : Sertifikat – sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik akan terbentuklah manusia yang berkepribadian dengan akhlak yang mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2009), hlm. 15.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada masa sekarang ini memegang peranan penting bagi masyarakat dan negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi kelangsungan masa depannya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru.

Proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar.²

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 33.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang mempunyai ciri-ciri khusus antara lain, abstrak, deduktif, hierarkis dan logis. Dengan demikian ciri keabstrakan matematika yang tidak sederhana sehingga menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipahami dan pada akhirnya peserta didik yang kurang tertarik pada pelajaran matematika akan merasa takut.

Untuk menambah kualitas pembelajaran matematika tidaklah mudah, hal tersebut memerlukan proses panjang. Salah satu cara yang harus dilakukan seorang guru adalah dengan cara meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran. Agar lebih muda dalam menyampaikan materi dibutuhkan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memeperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti.

Selain itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang baik.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Batuanten merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi yang baik dan terletak di desa Bantuanten kecamatan cilongok. Letak MI Ma'arif NU Batuanten sangat strategis dan mudah dijangkau. Dari segi sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Batuanten sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap.

Berdasarkan observasi pendahuluan dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten Kec. Cilongok Kab. Banyumas pada tanggal 09 november 2016 yaitu ibu Suriyah, S.Pd. I, penulis memperoleh informasi bahwa pada pembelajaran matematika beliau sudah melakukan berbagai model dan strategi. Diantaranya yang sudah dilakukan ialah metode ceramah, metode diskusi, metode *drill* dan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Siswa yang awalnya kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menjadikan siswa aktif dalam melakukan kegiatan pelajaran matematika, melatih kerjasama dan kekompakan antar kelompok untuk menyelesaikan soal. Strategi pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan strategi pembelajaran yang belum lama diterapkan dalam proses pembelajaran matematika kelas IV di MI tersebut.

Strategi pembelajaran tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran matematika memberikan dampak yang positif, diantaranya yaitu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan soal serta menumbuhkan rasa tanggung jawab.³ Peneliti sendiri memilih untuk meneliti strategi pembelajaran tipe *Jigsaw*, karena strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran yang baru diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya pada kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

³ Observasi pendahuluan pada tanggal 09 november 2016 di MI Ma'arif NU Batuanten

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran tentang “*Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV di MI Ma’arif NU Batuanten kecamatan Cilongok, kabupaten Banyumas*”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka perlu penulis tegaskan definisi dan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi* mengungkapkan bahwa Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan pengaruh atau dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁴

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud implementasi disini adalah penerapan ide, konsep dan inovasi dalam suatu tindakan praktis dalam pembelajaran kooperatif learning tipe *jigsaw* pada mata

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93.

pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan filsafah atau teori belajar tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁵

Slavin (1995) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam satu kelompok yang heterogen yang anggotanya terdiri atas 4-6 orang. Heterogenitas ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik maupun status sosial.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 174.

Djajadisastra mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah metode kerja kelompok atau lazimnya metode gotong royong yang merupakan suatu metode mengajar dimana siswa disusun dalam kelompok-kelompok dalam mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas.⁶

Jadi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu pokok bahasan, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar tentang materi yang diberikan dan membantu temannya untuk belajar. Saling bekerja sama dan mengoreksi antar anggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan strategi belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁷ Pembelajaran model *jigsaw* ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan materi secara mendalam.

3. Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran ialah suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar, dalam konteks ini guru

⁶M. Alli Hamzah & Muhlissrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 160.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 90.

sebagai penjabar dan penerjemah bahan pembelajaran agar dikuasai oleh siswa. Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur masalah mengenai bilangan.⁸

Menurut Ruseffendi (1991) matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi. Dalam matematika, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat pola pikir dan tindakannya.⁹

Mata pelajaran matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat menentukan pola pikir yang tepat dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam konsep yang abstrak dalam pembelajaran matematika siswa perlu diberi penguatan agar pengetahuan yang baru dapat bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan tindakan siswa.

⁸ Abdul halim fathani, *MATEMATIKA : Hakikat & Logika*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2009), hlm. 5.

⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2.

4. MI Ma'arif NU Batuanten

MI Ma'arif NU Batuanten adalah lembaga pendidikan dasar setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas agama Islam. Secara geografis MI Ma'arif NU Batuanten berlokasi di Desa Batuanten Rt.002 Rw.001 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Letaknya sangat strategis karena terletak dekat dengan jalan raya serta dekat dengan pondok pesantren Biroyatul Huda dan dekat dengan pusat ibadah sehingga mudah dijangkau.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu *Bagaimanakah Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?*

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

¹⁰Dokumentasi MI Ma'arif NU Batuanten, di ambil Tanggal 04 Mei 2017

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pelajaran matematika.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian terkait dengan judul penelitian ini yaitu Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas, penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan. Sekaligus untuk menemukan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Referensi atau bahan rujukan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudari Nida Nur Hidayah (1123205090) yang berjudul *Implementasi Model Cooperative Learning pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi ini

sama-sama meneliti mengenai pembelajaran kooperatif, namun yang membedakan adalah peneliti lebih fokus pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudara Damadi Firdaus (102335013) yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Matematika Kelas VIB di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2014/2015*.

Kemudian *ketiga*, skripsi dari saudara M. Hidayatulloh (102338023) yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw Learning pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Ma'arif NU 02 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015*. Persamaan dengan skripsi M. Hidayatulloh yaitu sama-sama membahas mengenai Strategi pembelajaran tipe *Jigsaw*, namun memiliki perbedaan yaitu pada mata pelajaran.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh saudara Akhmad Syahrul Faiz mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Bahasa Arab kelas XI IPA di MAN Purwokerto 1*. Perbedaan dalam skripsi Akhmad Syahrul Faiz menjelaskan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Arab, sedangkan penulis meneliti strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran matematika.

Keempat skripsi tersebut sama-sama membahas mengenai implementasi strategi pembelajaran namun tidak spesifik seperti yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika, ini menjadi pembeda penelitian yang penulis lakukan karena berbeda dengan penerapan strateginya.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis agar mempermudah dalam membaca dan memahami isi dari penelitian, yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berupa penjabaran dari Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu berupa pengertian, Ciri-ciri, Kelemahan Serta Kelebihan Pembelajaran Tipe *Jigsaw*, Mata Pelajaran Matematika meliputi Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Matematika.

Bab III yaitu Metode Penelitian yang berisi tentang Jenis Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data berupa profil MI Ma'arif NU Batuanten yang terdiri dari letak geografis, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan serta data siswa, sarana dan prasarana. Disamping itu penulis juga menyajikan bagaimana implementasi strategi pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas serta kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Bab V sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran.



BAB II

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SD/MI**

A. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan-aturan, upaya belajar dalam kelompok, tatap muka dan evaluasi proses kelompok.

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.¹¹

¹¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 189.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang siswa, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹²

Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran bergotong royong merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman sekelasnya pada saat mengerjakan tugas terstruktur. Menurut Widyastuti (2000) belajar kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah bersama dan atau mencapai tujuan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab perorangan untuk menjamin keberhasilan kelompok.¹³

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat sampai enam siswa untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan pada adanya interaksi antar anggota kelompok

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 174.

¹³Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 215-216.

dalam bentuk rasa kebersamaan, rasa terikat serta rasa berbagi. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu:¹⁴

- a. meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit;
- b. agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang;
- c. mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Interaksi dan komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran kooperatif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang dapat meningkatkan pemikiran siswa. Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, demikian pula sebaliknya.

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

Menurut Linda Lungren (1994:120) dalam (Ibrahim, dkk., (2000:18), ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu:

- a. meningkatkan pencurahan waktu pada tugas;
- b. rasa harga diri menjadi lebih tinggi;
- c. memperbaiki sikap terhadap Ilmu pengetahuan alam dan sekolah;
- d. memperbaiki kehadiran;
- e. angka putus sekolah menjadi rendah;
- f. penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar;
- g. perilaku mengganggu menjadi lebih kecil;
- h. konflik antar pribadi berkurang;
- i. sikap apatis berkurang;
- j. pemahaman yang lebih mendalam;
- k. meningkatkan motivasi lebih besar;
- l. hasil belajar lebih tinggi;
- m. retensi lebih lama; dan
- n. meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.¹⁵

3. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

- a. siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar;

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm175-176

- b. kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah (heterogen);
 - c. apabila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda;
 - d. penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.
- (Ibrahim, dkk., 2000:6).¹⁶

Selain itu, menurut Suradi (2004) ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu, kelompok yang dibentuk terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika memungkinkan, setiap anggota terdiri dari ras, budaya, suku serta gender yang berbeda. Siswa yang belajar dalam kelompok, secara kooperatif menuntaskan materi belajarnya serta pemberian penghargaan lebih berorientasi pada kelompok.¹⁷

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu, meningkatkan motivasi individu untuk mempelajari sesuatu untuk disumbangkan demi keberhasilan kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri dan cara memecahkan masalah, membiasakan siswa untuk berinteraksi aktif dengan sesama teman, membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik, serta membangun sikap

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 176.

¹⁷ Mastur Fauzi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 217.

pertanggungjawaban sosial, meningkatkan motivasi belajar dan pengembangan kreatifitas individu.

Kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu, diperlukannya waktu yang cukup lama untuk melakukan diskusi, serta siswa yang tidak suka bersosialisasi merasa tidak nyaman, merasa terasing dan tidak dapat mengambil manfaat dari pembelajaran kooperatif ini.¹⁸ Kelemahan pembelajaran kooperatif biasanya muncul karena dua hal utama, yaitu kondisi yang tidak nyaman saat pertama kali diterapkan dan pemberian tugas yang kurang menantang.

4. Pengertian *Jigsaw*

Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebut dengan istilah puzzle. Pembelajaran model ini seperti pola cara bekerja sebuah gergaji yaitu zigzag.¹⁹ Dalam model ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jumlah anggota tergantung pada jumlah topik yang akan dipelajari.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu teknik *cooperative learning* yang pertama kali diterapkan oleh Elliot Aronson tahun 1978. Dalam strategi pembelajaran tipe *Jigsaw*, siswa diorganisasikan ke dalam kelompok heterogen dengan jumlah anggota sekitar 5 sampai dengan 6 siswa. Materi pelajaran dipresentasikan kepada siswa dalam bentuk teks (narasi tertulis) dan masing-masing

¹⁸Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar Eksakta Pada Murid*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 218.

¹⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm.217.

siswa bertanggungjawab untuk mempelajari dan menguasai bagian tertentu dari materi pelajaran tersebut.²⁰

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie (1993:73) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang siswa secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.²¹

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab untuk pembelajaran individu dan kelompok.²²

Pembelajaran dengan tipe *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik pembelajaran pada papan tulis, penayangan power point dan dalam bentuk teks. Guru menanyakan kepada siswa apa yang mereka

²⁰ A. Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2015), hlm. 125.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 182.

²² J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 237.

ketahui mengenai topik pembelajaran tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.²³

Dari beberapa penjelasan tersebut, Pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat dijadikan model pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar berbeda untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran *Jigsaw* di desain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap pembelajaran individu dan kelompok.

Pada pembelajaran *Jigsaw* terdapat kelompok asli dan kelompok ahli. Kelompok asli yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. *Jigsaw* memanfaatkan observasi yang menyatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mempelajari sesuatu adalah dengan mengerjakannya.²⁴

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 89.

²⁴Elizabert E Barkley, dkk., *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 99.

Strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.²⁵

Dalam pembelajaran tipe *Jigsaw*, Guru berperan sebagai fasilitator dan moderator. Tujuan pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah untuk mengembangkan kerja tim, mengembangkan keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan secara mendalam yang tidak dapat diperoleh jika dipelajari secara individu. Selain itu bertujuan untuk menyediakan dan membahas informasi atau pengetahuan baru.

5. Langkah – langkah *Jigsaw*

Adapun langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Guru mengelompokkan siswa kedalam tim yang terdiri atas 1 sampai 5 orang siswa;
- b. Tiap anggota dalam tim diberi materi yang berbeda;
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka;

56. ²⁵Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.

²⁶Rusman, *Model – model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 218.

- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok secara bergantian tentang sub bab yang telah mereka kuasai dan setiap anggota kelompok mendengarkan dengan sungguh-sungguh;
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- f. Guru memberikan evaluasi;
- g. Penutup.

Menurut Nurhadi dan Agus Gerrard (2003:40) langkah – langkah strategi tipe *Jigsaw* dibagi menjadi enam tahapan, yaitu :²⁷

- a. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi;
- b. Menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks atau bentuk lain;
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar;
- d. Mengelola dan membantu siswa dalam belajar kelompok dan kerja di tempat duduk masing – masing;
- e. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar;
- f. Pemberian penghargaan atau pengakuan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota satu samapai lima orang siswa. Siswa melakukan

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 182.

kegiatan pengamatan untuk memperoleh informasi dari topik yang diberikan, membentuk kelompok ahli yaitu siswa yang telah mendapatkan topik yang sama bertemu dalam satu kelompok, untuk membicarakan topik tersebut. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang telah di dapatkan dari diskusi kelompok ahli. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi.

6. Keunggulan dan Kelemahan *Jigsaw*

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan dan hasil yang dicapai. Diantara kelebihan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* (Ibrahim, dkk., 2000: 70-71) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain;
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan;
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya;
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif;
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama;
- b. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang

pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya;²⁸

- c. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah;
- d. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apabila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Jigsaw* yakni siswa harus selalu siap, mengikuti dengan sungguh, meningkatkan interaksi siswa baik antar siswa maupun siswa dengan guru serta meminimalisir adanya dominasi anak yang pandai. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama.

B. Konsep Dasar Pembelajaran Matematika di SD/MI

1. Pengertian Mata Pelajaran Matematika di SD/MI

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI SD/MI. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk pola pikir yang sistematis, logis, kritis dan penuh kecermatan.

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 184.

²⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR – Ruzz Media, 2014), hlm. 44.

Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).³⁰

Menurut Ruseffendi, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Matematika meliputi ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi.³¹ Pengertian matematika secara umum, menurut Sumardiyono (2004) dapat di deskripsikan sebagai berikut:³²

a. Matematika sebagai struktur yang terorganisasi

Matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisasi. Sebagai sebuah struktur matematika terdiri atas beberapa komponen, yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif dan dalil/teorema (termasuk didalamnya lemma (teorema pengantar/kecil)) dan *corolly*/sifat.

b. Matematika sebagai alat (*tool*)

Matematika sering juga dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah kehidupan sehari-hari.

c. Matematika sebagai pola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif. Artinya suatu teori atau pernyataan dalam

³⁰Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perdada, 2014), hlm. 48.

³¹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 1.

³²Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 23-24.

matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).

d. Matematika sebagai cara bernalar (*the way of thinking*)

Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang sah (*valid*), rumus-rumus atau aturan yang umum atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

e. Matematika sebagai bahasa artifisial

Simbol merupakan ciri yang paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial, yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.

f. Matematika sebagai seni yang kreatif

Penalaran yang logis dan efisien serta pembendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya seni berpikir yang kreatif.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan matematika yang dipelajari.

2. Karakteristik Matematika di Sekolah

Menurut Van de Henvel-Panhuizen (2000) dalam Zainurie (2007), bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-

hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.³³ Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran matematika di kelas hendaknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari serta menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari.

Siswa SD/MI pada umumnya berusia antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak dan selanjutnya abstrak.³⁴

Pada dasarnya pembelajaran matematika di sekolah tidak terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual siswa. Berikut karakteristik matematika di sekolah, yaitu:³⁵

a. Penyajian

Penyajian matematika tidak harus diawali dengan teori ataupun definisi. Tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik.

³³Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 24.

³⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...* hlm. 1.

³⁵Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika...* hlm. 72-73.

b. Pola pikir

Pembelajaran matematika disekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun pola pikir induktif namun harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Untuk pembelajaran di sekolah dasar, biasanya menggunakan pola pikir induktif terlebih dahulu agar memudahkan peserta didik untuk menangkap pengertian matematika yang dimaksud.

c. Semesta pembicaraan

Pada setiap jenjang pendidikan, pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan kekomplekan semestanya. Semakin meningkat tingkat intelektual peserta didik, maka semesta matematikapun semakin diperluas.

d. Tingkat keabstarakan

Matematika memiliki objek kajian yang abstrak namun pada pembelajaran matematika disekolah dasar dimungkinkan untuk menggunakan benda – benda konkret agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika di SD/MI

Pada hakekatnya ruang lingkup mata pelajaran matematika di SD/MI mencakup beberapa hal antara lain adalah adanya standar kompetensi. Standar kompetensi yaitu suatu tujuan pembelajaran yang pada akhir pelajaran ingin dicapai dari pokok bahasan tentang konsep matematika. Kompetensi dasar merupakan uraian dari standar

kompetensi, sedangkan indikator kompetensi merupakan kompetensi peserta didik setelah mereka mendapat pembelajaran dari para pendidik untuk satuan bahasan atau satuan pokok bahasan.³⁶

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD/MI mencakup tiga cabang yaitu aritmatika, aljabar dan geometri. Ketiga bidang tersebut memiliki kegunaan yang berbeda, dimana aritmatika hubungannya dengan angka – angka, aljabar mempelajari kuantitas yang hubungannya dengan lambang-lambang dan geometri mempelajari yang berhubungan dengan ruang dan ukuran. Untuk itu, dalam tujuan pembelajaran matematika SD/MI yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari – hari.³⁷

Pembelajaran matematika di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah pada kelas IV semester satu dan dua mempelajari tentang materi operasi hitung bilangan, kelipatan dan faktor bilangan, materi pengukuran, segitiga dan jajargenjang, bilangan bulat, bilangan pecahan, bilangan romawi, bangun ruang dan bangun datar.

Pembelajaran matematika pada kelas IV semester dua mencakup materi bilangan bulat, yang berisi memahami bilangan bulat, garis bilangan bulat, mengurutkan bilangan bulat, operasi penjumlahan pada bilangan bulat, operasi pengurangan pada bilangan bulat, serta melakukan operasi hitung campuran. Materi pecahan dibagi menjadi arti pecahan, menyederhanakan pecahan serta operasi penjumlahan dan pengurangan

³⁶ Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran...* hlm. 79.

³⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...* hlm. 2

pada pecahan. Materi bilangan romawi dan materi bangun ruang, simetri, dan pencerminan.

4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Selain itu berdasarkan kurikulum matematika, fungsi matematika sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol. Mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari.

Tujuan pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah – sekolah pada umumnya yaitu kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat dicapai dalam belajar matematika mulai satuan pendidikan SD/MI samapai dengan SMA/Aliyah. Sri Anitah w dkk (2008) tujuan Pembelajaran Matematika menurut kurikulum 2004 (Depdiknas Jakarta, 2003) adalah:³⁸

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar menarik kesimpulan,
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orsinil, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba – coba,
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah,

³⁸Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi...* hlm. 75.

- d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

Jadi, tujuan pembelajaran matematika dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas adalah untuk melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

5. Langkah – langkah Pembelajaran Matematika di SD/MI

Konsep – konsep pada kurikulum Matematika SD/MI dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD/MI yaitu agar siswa terampil dalam kehidupan sehari – hari. Berikut adalah pembelajaran yang ditekankan pada konsep – konsep matematika.

a. Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep)

Penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam pembelajaran penanaman konsep dasar, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

b. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan lanjutan dari penanaman konsep dalam satu pertemuan.

Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

c. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri dari dua pengertian. Pertama, merupakan lanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan.

Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan kelanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pada

pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.³⁹

C. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan terjadinya proses belajar dan mengajar dalam sebuah lingkungan belajar antara guru dengan siswa. Komponen dalam sebuah pembelajaran meliputi materi, metode, media dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila menggunakan prosedur dengan baik pula. Secara garis besar prosedur pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Terdapat empat unsur yang harus ada dalam pembelajaran kooperatif. Pertama, adanya saling ketergantungan positif (*positive interdependence*). Kedua, adanya interaksi tatap muka secara langsung antar anggota kelompok. Ketiga, adanya akuntabilitas individu. Keempat, adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal, seperti bertanggung jawab, sopan dalam mengungkapkan pendapat dan komunikasi lainnya.⁴⁰

³⁹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...* hlm. 2-3.

⁴⁰Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajar...* hlm. 214-215.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal manakala dalam proses pembelajaran disajikan secara efektif, aktif, efisien dan menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan maka pihak yang terpenting untuk mewujudkannya adalah seorang guru. Sebagaimana tanggung jawab seorang guru salah satunya adalah memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini guru harus menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menarik, aman, nyaman dan kreatif.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik, mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Agar pembelajaran matematika berlangsung secara aktif, efektif dan menyenangkan, seorang guru harus menggunakan strategi yang variatif yang dapat menstimulus siswa belajar aktif, belajar bersama atau belajar kelompok dan menyenangkan.

Adapun model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah strategi pembelajaran *Jigsaw*. Dimana dalam strategi pembelajaran kooperatif *Jigsaw* guru berperan sebagai fasilitator dan moderator, sedangkan siswa memiliki kesempatan untuk mencari dan memahami materi pelajaran secara mandiri (individu) dan secara kelompok.

Langkah – langkah pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan kedalam \pm 4 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda

3. Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/ sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup⁴¹

Strategi *Jigsaw* dalam pembelajaran matematika dapat menjadikan siswa belajar lebih aktif, meningkatkan rasa tanggungjawab, mengembangkan kerja tim, menyenangkan, membantu dalam menyelesaikan soal dan dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif sehingga strategi ini baik digunakan dalam pembelajaran matematika.

⁴¹Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi...* hlm. 165.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah analisis yang digambarkan dengan kata – kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan yang tepat dan melaporkan melalui proses analisis data – data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴²

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.⁴³ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁴⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena – fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang – orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan reaksinya. Pemahaman dapat diperoleh

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm. 115.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi – situasi dan peristiwa – peristiwa.⁴⁵ Dalam penelitian ini partisipan adalah guru mata pelajaran matematika atau guru kelas IV, siswa – siswi kelas IV serta kepala sekolah MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jadi, pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan dan menyajikan data sesuai dengan keadaan faktual yang ada di lokasi penelitian yakni mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Batuanten yang berada di Desa Batuanten Rt 002/001 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Batuanten adalah MI tersebut dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* sehingga penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut lagi. MI tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

Berikut ini yang menjadi sumber data primer adalah:

Guru Mata Pelajaran Matematika

Guru mata pelajaran matematika sekaligus guru kelas IV yaitu Ibu Suriyah S.Pd.I. Penulis melakukan pengamatan bagaimana guru mata pelajaran matematika melakukan proses pembelajaran. Melalui beliau, penulis memperoleh data mengenai bagaimana implementasi strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berikut ini yang menjadi sumber data sekunder adalah:

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan belajar di sekolah, selain itu sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan proses pendidikan. Kepala MI Ma'arif NU Batuanten yaitu Bapak Syaiun, S.Pd.I, M.Pd.I. Melalui kepala sekolah diharapkan penulis memperoleh data mengenai profil sekolah dan gambaran umum tentang pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika.

b. Siswa – siswi Kelas IV

Siswa MI Ma'arif NU Batuanten kelas IV berjumlah 30 orang siswa. Siswa merupakan komponen dari suatu pembelajaran itu berlangsung, sehingga siswa juga turut berperan serta dalam terjadinya proses pembelajaran mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw*. Atas dasar itulah penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika, karena siswa – siswilah yang mengetahui akan kebenaran guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut, sehingga diperoleh data secara lengkap.

Objek atau sasaran fokus dalam penelitian ini adalah implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada

mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁴⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁸

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan teknik ini penulis dapat melihat secara langsung pembelajaran mata pelajaran matematika menggunakan *jigsaw* sehingga penulis dapat memperoleh data secara langsung.

⁴⁷Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 66.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁹

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.⁵⁰

Wawancara merupakan proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁴⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan profesi pendidikan & tenaga kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 266.

⁵⁰Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 77.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 317.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

Teknik wawancara ini penulis gunakan wawancara dengan menanyakan berbagai masalah yang berkaitan mengenai pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran tipe *jigsaw* kepada guru mata pelajaran matematika. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan kendala – kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika. Wawancara ini juga menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana penulis menyiapkan pertanyaan – pertanyaan pokok sebagai pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan data mengenai profil sekolah, siswa dan guru.

Teknik dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁵⁴

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 194-197.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 329.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), hlm. 135

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data – data sekolah seperti, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa. Selain itu untuk mengambil data – data penting berupa gambar atau foto kegiatan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Jigsaw*, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika.

Dari teknik – teknik yang digunakan untuk pengumpulan data – data tersebut yang merupakan teknik pokok dan utama adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik pendukung atau pelengkap adalah dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah terakhir setelah penulis selesai mengumpulkan data dari hasil penelitian, kemudian diolah dan dianalisis dari data – data yang terkumpul. Ini merupakan langkah yang sangat penting untuk memperoleh data hasil penelitian yang benar. Teknik analisis data menurut Miles and Huberman ada tiga, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵⁵

Dalam mereduksi data penelitian, peneliti mengumpulkan data tentang implementasi strategi pembelajaran tipe *jigsaw* pada pelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.⁵⁶

Dalam penelitian ini, penulis melakukan display data berupa bentuk teks naratif yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk menceritakan hasil penelitian selanjutnya.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 338-339.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 341.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar – samar atau terlalu luas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas tentang implementasi strategi pembelajaran tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Batuanten

MI Ma'arif NU Batuanten adalah lembaga pendidikan dasar setingkat Sekolah Dasar (SD) yang berciri khas Agama Islam. Secara geografis MI Ma'arif NU Batuanten berlokasi di desa Batuanten RT. 002 Rw. 001 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Letaknya sangat strategis karena terletak dekat dengan jalan raya dan dekat dengan pusat ibadah sehingga mudah dijangkau dan sangat kondusif suasananya untuk kegiatan pendidikan.⁵⁸

⁵⁸Dokumentasi MI Ma'arif NU Batuanten, di ambil Tanggal 04 Mei 2017

a. Profil MI Ma'arif NU Batuanten

Adapun profil MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Batuanten
- 2) Nomor Statistik Madrasah :111233020124
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional :60710351 / 20337871
- 4) NPWP Madrasah :31.597.216.6-521.000
- 5) Status Madrasah :Swasta
- 6) Alamat Lengkap : Desa Batuanten
RT 002 Rw 001
Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas
Provinsi Jawa Tengah
Kode Pos : 53162
- 7) No. Telp : (0281) 655397
- 8) Tahun Berdiri : 1 Januari 1969
- 9) Yayasan Penyelenggara :Lembaga Pendidikan
Ma'arif NU Banyumas
- 10)No.Akta Yayasan :37/1978 Tanggal 14 Agustus
1978
- 11) Tanggal Pendirian Madrasah : 1 Januari 1969
- 12) Piagam Pendirian Madrasah :No.Mk./3.c/2047/Pem.MI/1978 Tgl.
8-7-1978

13) Status Madrasah	: Terkreditasi "A"
14) No.Piagam	:Dd. 076542 Tgl. 11-10-2012
15) Waktu Belajar	: Pagi, jam 07.00 –13.00
16) Kurikulum yang diterapkan	: Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013
17) Status Tanah	: Milik Sendiri Wakaf : 1952 m ²
18) Luas Bangunan	: 638 m ²
19) Nama Kepala Madrasah	: Syaiun, S.Pd.I, M.Pd.I
20) No. Telp/HP	:(0281) 655397 / 081215652100

b. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Batuante

MI Ma'arif NU Bantuante sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU Batuante ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut:⁵⁹

**“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS,
KOMPETITIF DAN ISLAMI”**

Misi MI Ma'arif NU Batuante :

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis

⁵⁹Dokumentasi MI Ma'arif NU Batuante, di ambil Tanggal 04 Mei 2017

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas
4. Meningkatkan pencapaian rata – rata nilai Ujian Nasional (UN)
5. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris
6. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
7. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
8. Menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah
9. Mengembangkan citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.⁶⁰

c. Tujuan MI Ma`arif NU Batuanten

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut :

1. Menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat;
2. Terbentuknya sikap siswa yang imani, islami dan ihsani;
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; hafalan jus amma, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kepedulian sosial;
4. Memiliki staf redaksi potensial yang mampu mengelola dan menerbitkan majalah dinding.
5. Mempunyai tim kesenian dan olah raga handal;

⁶⁰Dokumentasi MI Ma`arif NU Batuanten, di ambil Tanggal 04 Mei 2017

6. Terwujudnya kompetensi guru dan siswa yang optimal;
7. Memiliki output/lulusan madrasah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia pada umumnya.

d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik MI Ma'arif NU Batuanten sebagian sudah berpendidikan S1, sehingga bisa dikatakan para guru mempunyai kompetensi yang baik dan mampu mengantarkan peserta didiknya menjadi anak-anak yang cerdas.

e. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian penting dari suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah. Selain sebagai objek pendidikan juga sebagai subjek pendidikan. Dikatakan sebagai objek pendidikan karena peserta yang dikenai beban belajar, sedangkan sebagai subjek pendidikan karena siswa merupakan pelaku pendidikan.

Peserta didik di MI Ma'arif NU Batuanten berjumlah 228 siswa.

Adapun mengenai keadaan peserta didik kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang merupakan sebagai berikut:⁶¹

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ihsan Ubaidillah	L
2	Kalvina Izumi	L
3	Nabila Zalfa	P
4	Siti Rodya Roihanah	P
5	Aji Irfa Darojat	L

⁶¹Dokumentasi MI Ma'arif NU Batuanten, di ambil Tanggal 04 Mei 2017

6	A. Khusnul Khotimah	P
7	Chilyatul 'Aafiyah	P
8	Dafa Raikhan Tirta	L
9	Difa Imtiyas	P
10	Donan Diaul Haq	L
11	Elisa Fitriyani Sukma Ayu	P
12	Fahmi Muzaki	L
13	Fahrul Hanafi	L
14	Fanisatun Azuhroh	P
15	Fifayatul Amani	P
16	Fijianto	L
17	Firansyah Nega Saputra	L
18	Furdian Saputra	L
19	Latifatun Nida	P
20	Muhamad Roekhan	L
21	Muhammad Irfan Zidney	L
22	Mumtaza Maliyun Akbari	L
23	Nury Zakiya	P
24	Putri Dwinata	P
25	Rifki Aji Setiawan	L
26	Sagita Mutia Nuraini	P
27	Selfi Triana N.	P
28	Siti Khotimatun Nafisa	P
29	Siti Ma'rifatul Kholisoh	P
30	Kuswoyo Imam Ngudi Rahayu	L

2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten

Pembelajaran matematika di kelas IV setiap minggunya ada 2 kali pertemuan, yaitu pada hari selasa dan hari kamis. Berikut ini hasil

observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 05 April–06 Mei 2017 selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Materi pengurangan dan penjumlahan pecahan desimal

1) Tahap perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan sebelum pembelajaran. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai rencana, yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Dengan RPP ini diharapkan pembelajaran akan semakin terarah dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Sebuah konsep yang dirancang secara tepat tentunya membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Waktu pembelajaran Matematika di kelas IV adalah sesuai dengan jadwal pelajaran di MI Ma'arif NU Batuanten. Pada hari Kamis, 20 April 2017 dilaksanakan pada pukul 07.45 sampai dengan 08.45 WIB. Tempat atau lokasi kegiatan pembelajaran Matematika berlangsung adalah ruang kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten. Kondisi ruangan di kelas IV masih sangat baik, lantai keramik, papantulis, kipas angin, almari, meja guru, serta meja dan kursi peserta didik dalam kondisi baik. Hal ini sangat

memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan nyaman sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.⁶².

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dan penjumlahan pecahan desimal, pada tanggal 20 April 2017. Sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Ketika memulai pelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama, guru menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik tertarik untuk mempelajari dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Siswa menyiapkan buku Matematika.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Hal – hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti antara lain, kegiatan eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi guru

⁶²Observasi pada tanggal 20 April 2017 di MI Ma'arif NU Batuanten

menanyakan kepada peserta didik mengenai pengertian pecahan, kemudian menanyakan penjumlahan pecahan desimal dan pengurangan pecahan desimal. Kemudian guru menjelaskan materi secara singkat.

Kegiatan yang kedua adalah elaborasi. Pada kegiatan elaborasi guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang disebut kelompok asal. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok berisi 5 sampai 6 anak. Kelompok tersebut yaitu: kelompok 1. Chilyah, Nabila, Hanah, Irfa, Khusnul dan Fardi. Kelompok 2. Rifki, Nida, Sagita, Selfi, Putri dan Fiji. Kelompok 3. Nega, Raehan, Fifa, Fani, Nuri, dan Donan. Kelompok 4. Ihsan, Zaki, Tiyas, Kalfin, Dava dan Taza. Kelompok 5. Imam, Irfan, Lisoh, Hanafi, Nafis dan Elisa.

Setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

Kelompok ahli yang terbentuk sebagai berikut:

Ahli A: Chilyah, Rifki, Nega, Ihsan dan Imam. Materi: pengertian pecahan beserta contohnya.

Ahli B: Nabila, Nida, Raehan, Zaki dan Irfan. Materi: Pengurangan pecahan desimal.

Ahli C: Hanah, Selfi, Fani, Dava dan Lisoh, Materi: Pengurangan pecahan desimal.

Ahli D: Fardi, Putri, Nuri, Taza dan Nafis, Materi: Penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.

Peserta didik mempelajari materi yang telah di berikan, setelah mempelajari para kelompok ahli kembali ke kelompok asal. Dalam kelompok asal peserta didik bergiliran untuk menyampaikan hasil materi yang mereka pelajari di dalam kelompok ahli, peserta didik belajar bersama dan saling membantu teman yang belum bisa atau belum paham. Materi yang dipelajari sebagai berikut:

Pecahan adalah bagian dari suatu benda utuh dan menunjukkan satu kegiatan dari total keseluruhan. Pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Pecahan dapat ditulis dengan lambang $\frac{a}{b}$. a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut. Contoh pecahan = $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{5}$

Cara menyelesaikan operasi hitung pada pecahan desimal sama dengan cara menyelesaikan operasi hitung pada bagian bulat. Contoh penjumlahan desimal $0,35+0,52= 0,87$. Contoh pengurangan desimal $0,78-0,28= 0,50$. Letak koma harus lurus.

Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing–masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. Guru juga sesekali menerangkan dan memberikan petunjuk agar peserta didik bisa optimal dalam melakukan pengamatan.

Kegiatan yang ketiga adalah kegiatan konfirmasi, pada kegiatan ini guru melakukannya dengan cara memberikan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan soal latihan untuk di selesaikan secara kelompok, contoh soal yang diberikan guru yaitu: 1) apa yang dimaksud dengan pecahan? 2) berapa hasil dari a $0,43+0,34=.....$ b $0,42+0,44=....$ c $0,56 - 0,23=....$ d $0,45 - 0,33=....$ e $0,45+0,25 - 0,15=.....$ dengan demikian para peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok.⁶³

c) Kegiatan akhir

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi dengan memberikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal kepada semua peserta didik, guru meminta peserta didik mempelajari di rumah materi yang telah dipelajari kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.⁶⁴

3) Tahap Evaluasi

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk

⁶³ Observasi pada tanggal 20 April 2017 di MI Ma'arif NU Batuante

⁶⁴ Observasi pada tanggal 20 April 2017 di MI Ma'arif NU Batuante

menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya. Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan lisan, soal tertulis, tugas individu dan tugas kelompok.

Pada pembelajaran matematika menggunakan strategi kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran karena beberapa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

b. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

1) Tahap perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan sebelum pembelajaran. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai rencana, yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu. Dengan RPP ini diharapkan pembelajaran akan semakin terarah dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Dengan membuat RPP ulang guru lebih bisa mengetahui strategi yang tepat diberikan kepada peserta didiknya, karena guru sudah mengetahui tentang karakteristik siswa kelas IV tersebut.

2) Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan, pada tanggal 25 April 2017. Sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Ketika memulai pelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama, guru menanyakan kabar siswa, guru mereview pelajaran yang telah lalu mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal, lalu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran dan motivasi agar peserta didik tertarik untuk mempelajari dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

b) Kegiatan inti

Dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guru mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok asal yang terdiri dari 5 samapi dengan 6 anak. Kelompok tersebut yaitu: kelompok 1. Chilyah, Nabila, Hanah, Irfa, Khusnul dan Fardi. Kelompok 2. Rifki, Nida, Sagita, Selfi, Putri dan Fiji. Kelompok 3. Nega, Raehan, Fifa, Fani, Nuri, dan Donan. Kelompok 4. Ihsan, Zaki, Tiyas, Kalfin, Dava dan Taza. Kelompok 5. Imam, Irfan, Lisoh, Hanafi, Nafis dan

Elisa. Setiap peserta didik dalam kelompok diberi materi yang berbeda-beda. Materi yang dipelajari antara lain operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama, pecahan desimal kesatuan terdekat, penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal, serta pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Peserta didik dalam kelompok asal yang memiliki tugas mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub materi tersebut. Semisal peserta didik yang mempelajari tentang pecahan desimal ke satuan terdekat maka peserta didik yang sama mengelompok, begitu juga dengan materi yang lain.

Contoh materi penjumlahan dan pengurangan berpenyebut sama: a. $\frac{1}{3} + \frac{2}{3} = \frac{1+2}{3} = \frac{3}{3} = 1$ b. $\frac{6}{5} - \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$.
untuk menjumlahkan pecahan yang penyebutnya sama kita cukup menjumlahkan pembilang dengan pembilang, sedangkan

penyebut tetap. Contoh a $\frac{6}{12} + \frac{4}{12} - \frac{2}{12} = \left(\frac{6}{12} + \frac{4}{12}\right) - \frac{2}{12}$
$$= \frac{10}{12} - \frac{2}{12} = \frac{8}{12}$$

b $\frac{6}{2} + \frac{3}{2} - \frac{4}{2} = \left(\frac{6}{2} + \frac{3}{2}\right) - \frac{4}{2}$
$$= \frac{9}{2} - \frac{4}{2}$$

$$= \frac{5}{2}$$

Setelah berdiskusi sebagai kelompok ahli, tiap peserta didik kembali ke dalam kelompok asal dan bergiliran mengajarkan materi yang telah dipelajari dan dikuasai kepada teman-temannya. Peserta didik dalam anggota kelompok mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Setiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.

Setelah itu guru memberikan soal latihan mengenai materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama, pecahan desimal ke satuan terdekat, penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal, serta pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.⁶⁵ Soal latihan tersebut: hitunglah

$$1) \frac{6}{12} + \frac{3}{12} = \dots \quad 2) \frac{4}{9} + \frac{3}{9} = \dots \quad 3) \frac{10}{20} - \frac{8}{20} = \dots \quad 4) \frac{5}{7} - \frac{1}{7} = \dots$$

$$5) \frac{4}{5} + \frac{3}{5} - \frac{3}{5} = \dots \quad 6) \frac{5}{7} + \frac{2}{7} - \frac{3}{7} = \dots$$

c) Kegiatan akhir

Di akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru meminta kepada peserta didik untuk mempelajari di rumah materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan salam.⁶⁶

⁶⁵ Observasi pada tanggal 25 April 2017 di MI Ma'arif NU Batuanten

⁶⁶ Observasi pada tanggal 25 April 2017 di MI Ma'arif NU Batuanten

3) Tahap Evaluasi

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya. Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan lisan, soal tertulis, tugas individu dan tugas kelompok.

Pada pembelajaran matematika menggunakan strategi kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran karena beberapa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

c. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam materi menentukan sifat – sifat bangun ruang sederhana.

1) Tahap Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan sebelum pembelajaran. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga ketika pembelajaran berlangsung dapat berjalan sesuai rencana, yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu.

Dengan RPP ini diharapkan pembelajaran akan semakin terarah dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Dengan membuat RPP ulang guru lebih bisa mengetahui strategi yang tepat diberikan kepada peserta didiknya, karena guru sudah mengetahui tentang karakteristik siswa kelas IV tersebut. Selain itu guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan strategi *jigsaw*. Bahan dan media yang digunakan yaitu kertas yang digunakan untuk membuat balok dan kubus.

2) Tahap Pelaksanaan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi, dan dapat mengurangi kejenuhan.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, pada tanggal 27 April 2017. Sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama siswa. Guru menanyakan kabar siswa kemudian apresiasi dengan mereview pelajaran

⁶⁷ Observasi pada 27 April 2017 di kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten

yang telah lalu mengenai menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dilakukan pada awal kegiatan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti lebih lebih mengarah kepada menjelaskan isi materi dan pengaplikasian metode yang digunakan oleh guru. Dalam menjelaskan isi materi guru menggunakan beberapa metode pembelajaran.

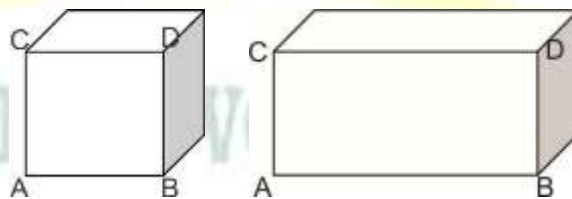
Dalam penerapan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* guru menjelaskan secara singkat mengenai materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Kelompok a chilyah, nega, fardi, elisa, imam dan taza. Kelompok b hanah, fiji, rifki, tyas, rayhan dan irfan. Kelompok c nabila, fifa, sagita, zaki, ihsan dan lisoh. Kelompok d ifra, fani, selfi, kalfin, nida dan nafis. Kelompok e khusnul, nuri, donan, dafa, donan, dan putri. Guru menjelaskan sedikit materi tentang bangun ruang.

Kemudian membentuk kelompok ahli menjadi 6 kelompok yang setiap kelompoknya berisi 5 siswa. Kelompok 1 chilyah, hanah, nabila, irfa dan khusnul. Kelompok 2 nega, fiji, fifa, fani dan nuri. Kelompok 3 fardi, rifki, sagita, selfi dan putri. Kelompok 4 tiyas, donan, ihsan, kalfin dan dafa.

Kelompok 5 elisa, raehan, zaki, nida dan hanafi. Kelompok 6 imam, taza, irfan, liso dan nafis.

Setiap siswa dalam kelompok ahli diberi materi yang berbeda-beda. Materi 1) pengertian bangun ruang dan gambar, 2) sifat – sifat bangun ruang, 3) sifat – sifat bangun ruang balok, 4) sifat – sifat bangun ruang kubus dan 5) contoh bangun ruang balok dan kubus disekitar kita. Tiap siswa dalam kelompok diberi materi yang ditugaskan.

Materi pengertian bangun ruang balok dan kubus beserta gambarnya. Kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi yang berukuran sama. Balok adalah bangun ruang yang terbentuk oleh enam buah persegi panjang yang saling tegak lurus. Gambar kubus dan balok adalah sebagai berikut:



Gb. Kubus

gb. Balok

Materi sifat – sifat bangun ruang: memiliki sisi. Sisi adalah bidang atau permukaan yang membatasi bangun ruang. Memiliki rusuk. Rusuk adalah garis pertemuan dari sisi bangun ruang. Memiliki titik sudut, titik sudut adalah pertemuan dari ketiga buah rusuk pada bangun datar. Materi sifat bangun ruang

balok, memiliki 6 buah sisi, 12 buah rusuk yang ukurannya tidak sama panjang dan memiliki 8 buah titik sudut.

Materi sifat bangun ruang kubus, memiliki 6 buah sisi yang sama, 12 rusuk yang ukurannya sama dan memiliki 8 buah titik sudut. Materi contoh bangun ruang di sekitar kita. Contoh bangun ruang balok: almari, kulkas, kotak kapur dan kotak snak. Contoh bangun ruang kubus: dadu, bak mandi dan puzzle warna.

Didalam kelompok ahli para siswa belajar dan mendiskusikan materi tersebut. Setelah selesai diskusi sebagai kelompok ahli, tiap siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang materi yang telah dikuasai dalam kelompok ahli tersebut. Siswa yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh teman yang sedang menerangkan.

Guru memberikan soal lisan mengenai pengertian bangun ruang, sifat-sifat bangun ruang, sifat-sifat balok, sifat-sifat kubus, serta contoh bangun runag sederhana disekitar kita.

c) Kegiatan akhir

Diakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru meminta kepada peserta didik untuk mempelajari dirumah

materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.

Guru menutup pelajaran dengan salam⁶⁸

3) Tahap Evaluasi

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya. Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan lisan, soal tertulis, tugas individu dan tugas kelompok.

Pada pembelajaran matematika menggunakan strategi kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran karena beberapa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

B. Analisis Data

Analisis data selama dilapangan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*).

⁶⁸Observasi pada tanggal 27 April 2017 di MI Ma'arif NU Batuantean

Berikut analisis dari data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber data secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan – kegiatan dan upaya – upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis dikelas IV, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Batuanten pada kelas IV, guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran tipe *jigsaw* seperti biasa guru membuat RPP sebagai acuan, sehingga pembelajaran akan semakin terarah dan teratur. Dengan membuat RPP sebelum pembelajaran nantinya dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas IV. Oleh karena itu, betapa pentingnya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana dengan perencanaan yang baik tersebut dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara maksimal.

2. Analisis Pelaksanaan

Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dengan menggunakan strategi tipe *jigsaw* siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Setelah pembuatan RPP selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah pembentukan kelompok, mempelajari materi yang berbeda sehingga terbentuklah kelompok ahli, kemudian kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian memaparkan hasil diskusi di dalam kelompok ahli, serta mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat Aronso dkk (1978) dalam buku Ali Hamzah dengan judul *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*.

Pada saat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guru sudah menerapkan strategi sesuai dengan langkah-langkah seperti berikut:

- a. Siswa dikelompokkan kedalam \pm 4 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- c. Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan

- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup⁶⁹

Pada kelas IV guru lebih menitik beratkan metode ceramah sedangkan strategi pembelajaran tipe *jigsaw* di gunakan supaya terciptanya interaksi antar siswa agar siswa lebih aktif serta untuk belajar bersama secara heterogen.

3. Analisis Evaluasi

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Evaluasi yang di alkukan oleh guru matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten adalah penilaian tes dan non tes.

Evaluasi penerapan strategi tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika adalah guru menggunakan soal lisan dan tertulis secara kelompok. Matematika merupakan mata pelajaran yang bisa disukai

⁶⁹Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi...* hlm. 165.

dengan cara mencoba bukan sekedar membaca dan menghafal. Maka pemberian soal atau tugas sudah terbilang baik karena pemberian soal tidak terlalu banyak sehingga membebani siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran tipe *jigsaw* yang dilakukan guru membuat pembelajaran lebih aktif dan efektif. Hal ini dapat dilihat dengan terciptanya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, siswa yang sudah paham dapat bertanya kepada temannya yang sudah paham. Pembelajaran menjadi lebih efektif karena sumber informasi bukan hanya guru.

Akan tetapi penerapan strategi ini juga memunculkan situasi yang bisa didefinisikan sebagai kelemahan strategi pembelajaran tipe *jigsaw*, diantaranya yaitu:

- a. Diskusi didominasi oleh anak yang lebih pandai
- b. Memerlukan waktu yang cukup banyak.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut dalam penerapan strategi pembelajaran tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian anak yang kurang pandai akan termotivasi untuk terus belajar. Sementara itu untuk memenej waktu dalam pembelajaran matematika guru harus benar – benar mengatur waktu, memilih materi yang sesuai serta pembatasan waktu saat diskusi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Matematika

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada faktor pendukung yang membuat proses tersebut berjalan dengan lancar dan juga faktor penghambat yang menyebabkan proses belajar kurang maksimal. Begitu pula dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika kelas IV di MI Ma'arif NU Batuanten.

Faktor pendukung pembelajaran matematika diantaranya:

1. Motivasi pendidik akan profesi dan keinginan untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar
2. Peserta didik yang secara psikologis mudah bergaul dan tidak pemalu memudahkan pendidik dalam menentukan kelompok
3. Pemilihan waktu yang sesuai.

Adapun faktor penghambat pembelajaran matematika, yaitu:

1. Adanya beberapa peserta didik yang masih kesulitan aktif dalam pembelajaran matematika
2. Terbatasnya waktu
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.⁷⁰

⁷⁰Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten, Tanggal 27 April 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di MI Ma'arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika di MI Ma'arif NU Batuanten yang diterapkan di kelas IV sudah sesuai dengan prinsip dasar langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok sehingga membentuk kelompok ahli, belajar dalam kelompok, serta pemberian penilaian yang dilakukan oleh guru.

Dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* peserta didik di perlakukan sebagai subjek pembelajaran dan pendidik sebagai subjek pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator, pendidik mengatur siklus jalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika menggunakan strategi kooperatif tipe *Jigsaw* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.

B. Saran-saran

Sebagai hasil sebuah analisa dalam penelitian, peneliti memberikan saran – saran di sini hanya sebagai sumbangan pikiran, yang dapat untuk dipertimbangkan dari pihak MI Ma'arif NU Batuanten kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, khususnya untuk guru mata pelajaran matematika atau guru kelas IV. Saran – saran tersebut adalah:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan
2. Memanfaatkan waktu dengan seoptimal mungkin saat berlangsungnya pembelajaran matematika
3. Keberhasilan yang telah tercapai dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

Kepada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Batuanten harus lebih aktif lagi ketika proses pembelajaran serta lebih kompak lagi ketika berkelompok sesuai dengan tugasnya masing – masing.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayah–Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma’arif NU Batuanten Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar – besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintropeksi pada kekurangan atau keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik material maupun non material sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- E Barkley, Elizabert dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Faizi, Mastur. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. 2013. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fathani, Abdul halim. 2009. *MATEMATIKA : Hakikat & Logika*. Yogyakarta:AR-Ruzz Media.
- Hamzah, M. Ali & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di sekolah dasar*. Bandung : Rosdakarya.
- Jufri, A Wahab. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian TindakanKelas*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nur Hidayah, Nida. 2015. *Implementasi Model Cooperatif Learning pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan masyarakat*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Runtutahu, J. Tombokan dan Selpius Kandau. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*. jakarta : kencana.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bnadung: ALFABETA.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan profesi pendidikan & tenaga kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Insan Madani.

IAIN PURWOKERTO